



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa perjalanan yang cukup panjang, perbankan di Indonesia telah banyak memberikan bantuan permodalan dalam bentuk kredit kepada para pengusaha di berbagai sektor ekonomi. Namun dalam masa krisis, tidak semua sektor mampu bertahan. Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 1998, praktis hampir semua sektor ekonomi di dalam negeri mengalami stagnasi bahkan mengalami pertumbuhan negatif. Sektor yang paling parah adalah sektor properti dan sektor industri manufaktur. Sektor-sektor yang bisa bertahan atau bahkan masih bisa mengalami peningkatan volume produksi selama tahun 1998 adalah sektor pertanian, listrik, gas dan air bersih, serta sektor transportasi. Pertumbuhan positif yang dialami sektor pertanian terutama karena dukungan subsektor perkebunan, kehutanan dan perikanan.

Krisis ekonomi dan moneter telah menyebabkan dunia perbankan mengalami guncangan. Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu bank milik pemerintah tidak terlepas dari pengaruh krisis sehingga harus mengikuti program penyehatan berupa rekapitalisasi. Berkat program tersebut, kini Bank Rakyat Indonesia telah bangkit kembali sehingga mampu memperoleh laba.

Kredit perbankan di Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir mengalami puncak pertumbuhan pada tahun 1998. Imbas keterpurukan pada berbagai sektor ekonomi akibat krisis langsung dirasakan oleh sektor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

perbankan. Sejak tahun 1999, pertumbuhan kredit mengalami penurunan drastis pada semua sektor ekonomi seperti terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta asing menurut Sektor Ekonomi (Rp.Milyar)

Tahun	Pertanian	Tambang	Industri	Dagang	Jasa	Lain2	Total
1993	12,057	777	51,432	35,824	35,824	12,387	148,301
1994	13,860	799	60,211	44,372	50,806	18,832	188,880
1995	15,525	913	72,088	54,224	66,584	25,277	234,611
1996	17,630	1,693	78,850	70,586	91,655	32,507	292,921
1997	26,002	5,316	111,679	82,264	115,569	39,304	380,134
1998	39,308	5,909	171,668	96,064	139,124	35,053	487,126
1999	23,777	3,697	84,259	43,288	43,161	26,951	225,133
2000	19,503	6,680	106,782	44,099	44,316	47,620	269,000
2001	20,863	7,440	116,525	48,450	49,061	65,255	307,594
Feb 2002	21,225	7,661	111,734	46,628	48,417	66,839	302,504

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, Buletin Statistik Mei 2002.

Bidang usaha Bank Rakyat Indonesia saat ini dibedakan dalam 4 SBU (*Strategi Business Unit*) yaitu *SBU-Micro Banking*, *SBU-Retail Banking*, *SBU-Corporate Banking* dan *SBU-Investment Banking*. Khusus untuk Kantor Cabang hanya melaksanakan *SBU-Micro Banking* dan *SBU-Retail Banking*. Pelaksana *SBU-Micro Banking* adalah *BRI Unit* (dibawah koordinasi Kantor Cabang), yaitu dalam bentuk skim kredit *KUPEDES*. Sedangkan Kantor Cabang *BRI* memberikan skim kredit yang termasuk dalam *SBU-Retail Banking*.

Komitmen Bank Rakyat Indonesia seperti yang tertuang dalam *Business Plan BRI 2000 – 2003* berusaha tetap fokus pada usaha kecil dan menengah. Komposisi kredit pada usaha kecil dan menengah minimal 80% dari total portofolio kredit *BRI* dan pada akhir 2003 diperkirakan akan menjadi 85%. Disamping itu *BRI* juga akan lebih meningkatkan perannya untuk membiayai sektor agribisnis. Porsi kredit kepada sektor



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

agribisnis pada tahun 2000 sebesar 25% dari total kredit BRI, pada tahun 2003 diprediksikan akan mencapai 35%.

Dalam bidang perkreditan, BRI dikenal sebagai bank yang paling banyak menyalurkan KUK, KGU dan berbagai kredit program pemerintah yang ditujukan untuk membantu para petani, nelayan dan usaha kecil lainnya. Namun dalam perkembangannya BRI tidak hanya memberikan kredit kepada sektor menengah dan kecil serta kepada petani dan nelayan saja, tetapi juga merambah kredit besar dan internasional, mulai dari pertanian, pertambangan, industri, perhotelan dan jasa-jasa lainnya. Oleh karenanya portofolio kredit yang dimiliki BRI mempunyai dimensi yang begitu luas dan sangat beragam. Berdasarkan sektor ekonomi yang dilayani, kredit yang telah disalurkan oleh BRI secara nasional pada tahun 2000, porsi pada sektor perdagangan 20%, sektor pertanian 16%, sektor jasa sosial masyarakat 5%, sektor perindustrian 2%, sedangkan sisanya tersebar pada sektor pertambangan, konstruksi, angkutan, listrik/gas/air, jasa dunia usaha dan jasa lainnya.

Pemberian kredit tidak terlepas dari risiko yaitu risiko kegagalan kredit yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Risiko ini akan tercermin dalam besarnya tunggakan terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar tunggakan, maka semakin besar risiko kredit tersebut. Selain itu, besarnya risiko kredit dapat juga dilihat dari besarnya cadangan penghapusbukuan kredit yang diberikan. Semakin besar cadangan penghapusbukuan berarti semakin buruk kualitas kredit yang diberikan. Tingginya cadangan penghapusbukuan merupakan salah satu indikator

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

terjadinya kegagalan kredit. Kegagalan kredit dapat disebabkan oleh macam-macam faktor mulai dari perbankan itu sendiri sebagai institusi pemberi kredit, nasabah sebagai penerima kredit, serta faktor-faktor yang berada diluar jangkauan kedua belah pihak seperti kondisi perekonomian nasional maupun global, bencana alam, dan lain-lain.

Salah satu penyebab kegagalan kredit adalah perencanaan penempatan kredit bank yang tidak diperhitungkan dengan seksama, misalnya hanya terkonsentrasi pada salah satu bidang saja (satu sektor saja), sehingga ketika terjadi kondisi yang tidak menguntungkan dalam sektor tersebut seluruh kreditnya menjadi macet. Untuk itu perlu didahulukan pemisahan risiko atas dasar sektor ekonomi terhadap kredit bank yang diberikan.

Hal-hal yang menarik untuk diteliti lebih jauh yaitu analisis terhadap portofolio kredit. Dari analisis ini dapat diketahui kredit dari sektor ekonomi mana yang memberikan kontribusi keuntungan yang paling optimal serta sektor mana yang menimbulkan kerugian terbesar. Dengan mengetahui hal tersebut, manajemen dapat merencanakan dan menganggarkan kredit yang sehat dengan proporsi optimal dimasa yang akan datang sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan laba yang optimal dengan risiko yang seminimal mungkin (manajemen portofolio kredit).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

B. Rumusan Masalah

Dalam menyusun rencana ekspansi kredit Kantor Cabang BRI tidak dapat dilepaskan kinerja masing-masing jenis skim kredit maupun sektor ekonomi yang dibiayai serta harapan dan asumsi untuk masa mendatang. Dengan asumsi yang wajar dan didukung analisis faktor internal maupun eksternal yang kuat, maka dapat diharapkan penyusunan portofolio pinjaman berdasarkan sektor ekonomi akan dapat mendukung manajemen dalam menentukan strategi perencanaan ekspansi kredit Kantor Cabang BRI.

➤ **Pertanyaan Manajemen :**

Bagaimana menentukan komposisi kredit retail komersial menurut sektor ekonomi, sehingga dapat memberikan hasil maksimal dengan tingkat risiko tertentu, atau hasil tertentu (sesuai target) dengan risiko minimal.

➤ **Pertanyaan Riset :**

Berapa proporsi masing-masing sektor ekonomi sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dengan risiko yang minimal.

➤ **Pertanyaan investigasi :**

Faktor-faktor apa saja yang dipandang dapat mendukung dalam perencanaan ekspansi kredit retail komersial Kanca BRI Tangerang.

➤ **Pertanyaan pengukuran :**

Komposisi mana yang paling optimal dari berbagai skenario portofolio kredit retail komersial.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengkaji faktor eksternal dan internal yang mendukung perkembangan kredit ritel komersial Kanca BRI Tangerang.
2. Mengkaji portofolio kredit ritel komersial yang lalu (*past experience*) di Kantor Cabang BRI Tangerang.
3. Mengkaji beberapa alternatif komposisi portofolio dalam rangka perencanaan ekspansi kredit ritel komersial di masa yang akan datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

UNTUK SELENGKAPNYA TERSEDIA DI PERPUSTAKAAN MB IPB



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© *Hak cipta milik IPB, tahun 2010*



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.